

## MEMBANGUN SINERGI: PENTINGNYA KERJA TIM DALAM ORGANISASI DI MTS NEGERI 1 BARITO TIMUR

Yuniar Silaningtyas<sup>1</sup>, Ahmadi<sup>2</sup>

[yuniar2310130365@pasca.iain-palangkaraya.ac.id](mailto:yuniar2310130365@pasca.iain-palangkaraya.ac.id)<sup>1</sup>, [ahmadi@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:ahmadi@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>2</sup>

IAIN Palangkaraya

### ABSTRAK

Kerja tim merupakan elemen kunci dalam mendukung keberhasilan organisasi, terutama di lingkungan pendidikan seperti MTs Negeri 1 Barito Timur. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya kerja tim dalam organisasi, dengan fokus pada upaya membangun sinergi di antara anggota organisasi. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, artikel ini mengeksplorasi berbagai strategi dan praktik yang diterapkan untuk meningkatkan kerja sama, komunikasi, dan koordinasi dalam tim. Hasil analisis menunjukkan bahwa sinergi yang baik di antara anggota organisasi berdampak positif terhadap efisiensi kerja, kualitas pelayanan, dan pencapaian tujuan bersama. Artikel ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan persepsi dan kurangnya komunikasi efektif, serta menawarkan solusi untuk mengatasinya. Dengan kerja tim yang solid, MTs Negeri 1 Barito Timur dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Kerja Tim, Organisasi, Sinergi.

### ABSTRACT

*Teamwork is a key element in supporting organizational success, especially in educational environments such as MTs Negeri 1 Barito Timur. This article aims to analyze the importance of teamwork within an organization, focusing on efforts to build synergy among its members. Using a descriptive qualitative approach, the article explores various strategies and practices implemented to enhance collaboration, communication, and coordination within the team. The analysis results indicate that strong synergy among organizational members positively impacts work efficiency, service quality, and the achievement of common goals. The article also identifies challenges such as differences in perception and a lack of effective communication, while offering solutions to address them. With solid teamwork, MTs Negeri 1 Barito Timur can create a productive work environment that supports comprehensive improvements in the quality of education.*

**Keywords:** Teamwork, Organization, Synergy.

### PENDAHULUAN

Perilaku kelompok memainkan peran penting dalam pembentukan budaya dan dinamika organisasi. Setiap individu yang terlibat dalam kelompok kerja membawa karakter, keahlian, dan pengalaman yang berbeda, yang jika dikelola dengan baik dapat mendorong keberhasilan tim. Perilaku kelompok yang efektif mencakup bagaimana anggota berinteraksi, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah, sehingga mendukung tujuan bersama dalam organisasi.

Tim adalah suatu unit yang terdiri atas dua orang atau lebih yang berinteraksi dan berkoordinasi mengenai sebuah pekerjaan dan upaya-upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Tracy (2006) menyatakan bahwa teamwork merupakan kegiatan yang dikelola dan dilakukan sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi. Teamwork dapat membangun kekompakan dalam meningkatkan kinerja karyawan. Pernyataan di atas diperkuat Dewi (2007), bahwa kerja tim adalah bentuk kerja dalam kelompok yang harus dikelola dengan baik untuk mencapai sebuah tujuan atau menyelesaikan sebuah tugas. Stephen dan Timothy (2008) menyatakan bahwa kerja tim adalah kelompok yang usaha-usaha individualnya menghasilkan kinerja lebih tinggi daripada hasil yang didapatkan jika

pekerjaan diselesaikan seorang diri. Teamwork menghasilkan sinergi positif melalui usaha yang terkoordinasi.

Kerja tim merupakan elemen krusial dalam pengembangan organisasi yang sukses. Dengan adanya tim yang solid dan terstruktur, organisasi dapat meningkatkan produktivitas serta menyelesaikan berbagai tugas dengan lebih efisien. Tim yang bekerja secara sinergis memungkinkan organisasi untuk merespons perubahan secara adaptif dan berinovasi dengan lebih efektif.

Kerja sama tim merupakan strategi perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mendorong kinerja baik individu maupun organisasi (Schuler, 1996). Tim kerja adalah kumpulan individu yang berkolaborasi erat untuk mengembangkan rencana dan kesimpulan. Tim kerja, yang terdiri dari dua atau lebih individu, melakukan kegiatan organisasi yang penting, memiliki tujuan bersama, terlibat dalam interaksi sosial, dan menjunjung tinggi serta menjaga batasan yang ada.

Kolaborasi adalah kunci keberhasilan kerja tim dalam organisasi. Melalui kolaborasi, setiap anggota tim dapat berbagi informasi, saling memberikan dukungan, dan mencapai kesepakatan yang menguntungkan semua pihak. Dalam konteks organisasi, kolaborasi yang efektif dapat memfasilitasi tercapainya tujuan jangka pendek maupun jangka panjang secara efisien.

Setiap organisasi memiliki dinamika yang berbeda, yang memengaruhi bagaimana kelompok bekerja dan berperilaku. Faktor-faktor seperti struktur organisasi, budaya perusahaan, dan kepemimpinan turut membentuk dinamika kelompok. Keberhasilan organisasi sering kali ditentukan oleh bagaimana perilaku kelompok dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang secara kolektif.

Kepemimpinan memiliki pengaruh besar dalam mengarahkan perilaku kelompok dan keberhasilan kerja tim. Seorang pemimpin yang efektif mampu menginspirasi, memotivasi, dan membimbing anggotanya untuk bekerja sama mencapai tujuan. Dengan kepemimpinan yang kuat, tim dapat bekerja dengan lebih fokus dan kompak, mengatasi hambatan, serta beradaptasi dengan perubahan yang ada. Komunikasi adalah unsur fundamental dalam kerja tim yang solid. Ketika komunikasi berjalan lancar, setiap anggota tim dapat memahami peran masing-masing, tujuan yang ingin dicapai, dan tantangan yang ada. Komunikasi efektif membantu meminimalisir konflik dan meningkatkan koordinasi, sehingga tim dapat bekerja lebih produktif dan harmonis.

Motivasi berperan penting dalam menentukan efektivitas dan semangat kerja kelompok. Anggota tim yang termotivasi cenderung lebih berkomitmen terhadap pekerjaannya dan berkontribusi positif terhadap pencapaian tujuan kelompok. Motivasi yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam tim, yang berdampak pada peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Pembagian peran yang jelas di dalam kelompok atau tim sangat penting untuk menghindari kebingungan dan konflik. Ketika setiap anggota memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing, tim dapat bekerja dengan lebih terstruktur dan efisien. Pembagian peran yang tepat juga memudahkan tim dalam mengidentifikasi potensi dan keahlian yang dimiliki setiap anggota, yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kinerja organisasi.

Keragaman dalam tim memberikan berbagai perspektif yang dapat memperkaya diskusi dan proses pengambilan keputusan. Individu dari latar belakang berbeda membawa pandangan unik yang dapat menjadi solusi inovatif untuk permasalahan organisasi. Keragaman yang dikelola dengan baik dalam kelompok dapat menjadi aset penting yang mendukung kreativitas dan peningkatan kualitas kerja.

Evaluasi terhadap perilaku kelompok dan kinerja tim secara rutin sangat penting untuk pengembangan organisasi. Melalui evaluasi, organisasi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kerja tim, serta mencari solusi untuk meningkatkan efektivitasnya. Evaluasi yang konsisten memungkinkan tim untuk terus belajar dan beradaptasi dalam menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.

Kerja tim merupakan fondasi utama dalam keberhasilan suatu organisasi, terutama di lingkungan pendidikan yang memiliki dinamika kompleks dan membutuhkan kolaborasi yang efektif. Di MTs Negeri 1 Barito Timur, kerja tim bukan hanya sekadar alat, melainkan budaya yang perlu dibangun untuk mendukung tercapainya visi dan misi lembaga. Dalam konteks pendidikan, keberhasilan organisasi tidak hanya bergantung pada individu yang kompeten, tetapi juga pada kemampuan kolektif untuk bekerja bersama secara harmonis dan sinergis.

Pentingnya kerja tim semakin terlihat dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan, seperti meningkatnya tuntutan mutu layanan, adaptasi terhadap teknologi, serta kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tanpa adanya sinergi di antara anggota organisasi, berbagai hambatan seperti kurangnya komunikasi, perbedaan persepsi, dan konflik internal dapat menjadi penghalang yang signifikan dalam mencapai tujuan bersama.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya kerja tim dalam organisasi di MTs Negeri 1 Barito Timur, dengan fokus pada bagaimana membangun sinergi di antara anggota tim. Melalui analisis terhadap strategi, praktik, dan tantangan yang ada, diharapkan pembahasan ini dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan organisasi yang lebih efektif, produktif, dan inovatif di lingkungan pendidikan..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pentingnya kerja tim dalam mendukung keberhasilan organisasi di MTs Negeri 1 Barito Timur. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami dinamika kerja tim dalam lingkungan organisasi secara langsung, sedangkan wawancara mendalam melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi sebagai informan kunci. Studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, seperti rencana kerja, laporan kegiatan, dan kebijakan organisasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi strategi, tantangan, dan upaya membangun sinergi dalam tim. Pendekatan ini dipilih agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi kerja tim di MTs Negeri 1 Barito Timur serta rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas organisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Perilaku Kelompok**

Secara etimologi, perilaku dalam bahasa Inggris berarti “behavior”. Sedangkan secara terminologi, perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”. Menurut Toha, perilaku merupakan suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Suatu perilaku dapat diobservasi ketika perilaku itu dapat dilihat dan terukur serta dapat dihitung dalam kaitan dengan frekuensi dan jangka waktu. Jadi, perilaku adalah aktivitas individu atau manusia sebagai reaksi terhadap lingkungan yang dapat diamati.

## **Pengertian Kelompok**

Secara etimologi, kelompok dalam bahasa Inggris diartikan dengan “group”. Sedangkan secara terminologi, banyak pendapat yang mendefinisikan mengenai kelompok. Menurut Robbins dan Coulter, kelompok adalah, “dua atau lebih individu yang berinteraksi dan saling bergantung yang bekerja sama untuk meraih tujuan tertentu”. Dari beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat diambil inti dari definisi kelompok itu merupakan perkumpulan dari dua individu atau lebih yang saling berinteraksi yang mana dalam interaksi tersebut ada tujuan yang ingin dicapai. Ahli tersebut mendefinisikan kelompok dengan adanya persamaan yaitu adanya tujuan atau sasaran yang akan dicapai dan juga adanya interaksi dari individu-individu. Berarti belum dikatakan kelompok jika tidak adanya interaksi antara individu satu dengan yang lain dan juga tidak adanya tujuan dari dua individu atau lebih. Meskipun setiap individu memiliki tujuan akan tetapi jika tujuan tersebut tidak dicapai dengan individu lain, maka tidak bisa disebut kelompok.

## **Teori-Teori Pembentukan Kelompok**

Beberapa teori kelompok yang ada adalah:

- a. Teori Kedekatan: seseorang berhubungan dengan orang lain disebabkan karena adanya kedekatan ruang dan daerahnya (spatial and geographical proximity).
- b. Teori George Homans: teori ini lebih komprehensif. Teori ini berdasarkan pada aktivitas-aktivitas, interaksi-interaksi, dan sentimen-sentimen (perasaan atau emosi).
- c. Teori Keseimbangan: dikembangkan oleh Theodore Newcomb. Ketertarikan pada orang lain didasarkan atas kesamaan sikap di dalam menanggapi suatu tujuan yang relevan satu sama lain.
- d. Teori pertukaran: kelompok terbentuk berdasarkan atas interaksi dan susunan hadiah-biaya-hasil. Teori ini ada kesamaan fungsinya dengan teori motivasi dalam bekerja.
- e. Teori alasan praktis: pembentukan kelompok didasarkan atas alasan-alasan praktis, dimana kelompok tersebut cenderung memberikan kepuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial yang mendasar dari orang-orang yang mengelompok tersebut.

Untuk memahami perilaku kelompok, kita perlu mengetahui ciri-ciri umum kelompok, mulai dari urutan berikut ini:

### a. Struktur

Dalam setiap kelompok berkembang beberapa tipe struktur; para anggota kelompok dibedakan atas dasar faktor-faktor seperti keahlian, kekuasaan, status dan sifat agresif. Tiap anggota menduduki posisi tertentu dalam kelompok. Pola hubungan antara posisi ini merupakan struktur kelompok.

### b. Hirarki Status

Istilah status sangat mirip dengan posisi, sehingga kedua istilah itu sering digunakan dalam arti yang merupakan konsekuensi dari karakteristik tertentu yang membedakan posisi yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan status memiliki pengaruh yang sangat besar atas pola dan isi komunikasi yang cenderung lebih bersifat positif daripada yang diprakarsai oleh orang-orang yang berstatus tinggi terhadap orang-orang yang berstatus lebih rendah.

### c. Peran

Setiap posisi dalam kelompok mempunyai peran yang saling berhubungan, yang terdiri dari perilaku yang diharapkan dari mereka yang menduduki posisi tersebut. Perilaku yang diharapkan umumnya sudah disetujui tidak hanya oleh mereka yang menduduki posisi tersebut, tapi juga oleh anggota lain dalam kelompok itu.

d. Norma atau Peraturan

Norma adalah standar yang diterima oleh anggota kelompok yang mempunyai karakteristik tertentu atau suatu peraturan yang tidak tertulis. Pertama, norma hanya dibentuk sehubungan dengan hal-hal yang penting bagi kelompok. Jika dapat membantu anggota lain dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas merupakan hal yang paling penting, maka akan berkembanglah suatu norma. Kedua, norma diterima dalam berbagai macam tingkat oleh para anggota kelompok, ada beberapa norma diterima oleh para anggota secara lengkap, sedangkan norma lain hanya diterima sebagian. Dapat dikatakan bahwa norma merupakan kesepakatan yang menjadi aturan yang tidak tertulis, tetapi tersirat dan dipahami sesama anggota kelompok.

e. Kepemimpinan

Peran kepemimpinan dalam kelompok merupakan suatu karakteristik penting dalam kelompok. Dalam kelompok formal, pemimpin dapat menjalankan kekuasaannya secara resmi. Dalam kelompok informal pemimpin dianggap sebagai orang yang berwibawa dan dihormati karena dianggap dapat membantu kelompok mencapai tujuannya, sebagai fasilitator yang dapat menyelesaikan konflik di antara kelompok dan anggotanya. Pemimpin informal seringkali dapat berganti-ganti karena situasi yang berbeda-beda, juga karena alasan kaderisasi (seniority menghargai juniority), sehingga kesinambungan kepemimpinan dapat berjalan terus.

f. Kesatupaduan

Kesatupaduan dipandang sebagai suatu kekuatan yang memaksa para anggota untuk tetap berada dalam satu kelompok. Dengan kekuatan yang terpadu dari masing-masing anggota kelompok akan merupakan efek berganda dari potensi yang ada (multiplier effect).

**Kerja Tim di MTs Negeri 1 Barito Timur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja tim di MTs Negeri 1 Barito Timur memegang peran penting dalam mendukung efektivitas organisasi, terutama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Observasi langsung mengungkapkan bahwa koordinasi antaranggota tim sudah berjalan cukup baik, terutama dalam pengelolaan kegiatan rutin seperti penyusunan jadwal pelajaran, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaporan hasil belajar. Namun, ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya forum komunikasi yang terstruktur untuk menyampaikan informasi penting dan menyelesaikan masalah bersama. Hal ini terkadang menghambat kelancaran kerja tim dan menimbulkan miskomunikasi.

Wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi memberikan wawasan lebih mendalam tentang dinamika kerja tim. Sebagian besar informan sepakat bahwa sinergi dalam tim dapat ditingkatkan melalui pelatihan keterampilan komunikasi dan penguatan budaya kolaboratif. Mereka juga menyoroti pentingnya keterlibatan aktif setiap anggota tim dalam proses pengambilan keputusan, agar rasa kepemilikan terhadap tugas dan tanggung jawab semakin tinggi. Beberapa informan juga mengusulkan adanya sistem penghargaan untuk anggota tim yang menunjukkan kontribusi signifikan sebagai motivasi untuk meningkatkan performa kerja.

Studi dokumen mendukung temuan ini dengan menunjukkan adanya perencanaan kerja yang telah dirancang secara kolaboratif, meskipun pelaksanaan dan evaluasinya masih memerlukan penyempurnaan. Dokumen-dokumen seperti rencana kegiatan dan laporan kerja mencerminkan upaya untuk membangun sinergi tim, tetapi kurang menekankan pada sistem monitoring dan evaluasi kerja tim secara berkelanjutan. Oleh karena itu, meskipun kerja tim di MTs Negeri 1 Barito Timur sudah memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan organisasi, diperlukan penguatan dalam aspek

komunikasi, evaluasi, dan keterlibatan aktif agar sinergi yang dihasilkan dapat lebih optimal.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa kerja tim merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan organisasi di MTs Negeri 1 Barito Timur. Hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen menunjukkan bahwa kerja tim yang efektif telah membantu kelancaran berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Sinergi di antara anggota organisasi memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja, kualitas pelayanan, dan pencapaian tujuan bersama.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti kurangnya komunikasi terstruktur dan keterlibatan aktif anggota tim dalam pengambilan keputusan. Selain itu, sistem monitoring dan evaluasi kerja tim belum sepenuhnya terintegrasi dalam manajemen organisasi. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk memperkuat kerja tim, seperti pelatihan komunikasi, penguatan budaya kolaboratif, serta pengembangan sistem penghargaan dan evaluasi yang berkelanjutan.

Dengan meningkatkan sinergi di antara anggota organisasi, MTs Negeri 1 Barito Timur dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif, inovatif, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Kerja tim yang solid akan menjadi fondasi penting untuk menghadapi tantangan dan mencapai visi serta misi lembaga pendidikan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Addin Arsyadana, *Dasar-Dasar Perilaku Kelompok dan Memahami Tim Kerja dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Prosiding Nasional Vol. 2 November 2019.
- Agus Wahyu Yudianto, 'Perilaku Kelompok Dan Memahami Tim Kerja Dalam Lembaga Pendidikan Islam Agus', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10.1 (2022), 85–94.
- Alwi, Syafaruddin. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- As'ad. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Asbari, Masduki dan Agustian Budi Prasetya. (2021). *Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim, dan Modal Psikologis*. *Jurnal EDUMASPUL*. Vol. 5, No. 1.
- Fitri, Adelia, Nurasha Alfahira, dan Fitri Hayati, 'Membangun Kerja Sama Tim Dalam Perilaku Organisasi', *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 2.2 (2023), 103–9. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i2.252>
- H. Sofyandi dan I. Garniwa, *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Lasmi, A., Bayhaqi, H., & Suhairi, S. (2022). *Membangun Kerjasama Tim yang Efektif dalam Organisasi*. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1).
- P. S. Robbins dan T. A. Judge, *Perilaku Organisasi*, 12th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Yudianto, Agus Wahyu, 'Perilaku Kelompok Dan Memahami Tim Kerja Dalam Lembaga Pendidikan Islam Agus', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10.1 (2022), 85–94.